

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA KARANGMUNCANG

Ira Nafisa¹, Tio Heriyana², Anisa Sakina Andini³, Laela Julaeha⁴, Mulya Elpiani⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: iranafisa04@gmail.com¹, heriyanatio@upmk.ac.id², anisasakinaandini@gmail.com³, laelajulaeha24744@gmail.com⁴, mulyaelpiani05@gmail.com⁵

Received: 04-10-2024

Accepted: 08-10-2024

Published: 30-12-2024

Abstrak

Di era digital saat ini, minat membaca sudah menjadi hal yang cukup langka. Meningkatkan minat membaca itu penting untuk dilakukan. Siswa sekolah dasar masih rendah dalam gerakan literasi karena kurangnya minat baca siswa di sekolah, keterbatasan jumlah buku bacaan serta kurangnya peran guru dalam mendukung minat baca bagi siswa. Riset yang dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Studies (PIRLS) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara yang diteliti pada kategori membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah. Kegiatan literasi yang disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan dapat mendorong siswa lebih termotivasi dalam membaca dan belajar. Perpustakaan keliling atau Pusling hadir sebagai unit perpustakaan yang menyediakan layanan membaca di berbagai Lokasi. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung program budaya membaca di masyarakat serta Gerakan Literasi di Sekolah (GLS). Melalui perpustakaan keliling, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, lebih mudah mencari buku bacaan sesuai dengan minat serta dapat memilih buku sambil bercengkerama dengan teman. Siswa dapat menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan belajar apabila kegiatan literasi dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Perpustakaan Keliling, Sekolah Dasar

Abstract

In this digital era, the interest in reading has become quite rare. Increasing interest in reading is important to pursue. Elementary school students still have low literacy movement due to a lack of interest in reading among students at school, limited availability of reading materials, and insufficient support from teachers in fostering students' reading interest. Research conducted by the Progress in International Reading Literacy Studies (PIRLS) shows that Indonesia ranks 45th out of 48 countries studied in the reading category. This indicates that the reading skills of Indonesian students are still very low. Literacy activities presented in an engaging and enjoyable way can encourage students to be more motivated in reading and learning. The mobile library, or Pusling, serves as a library unit that provides reading services in various locations. This activity is designed to support the reading culture program in the community as well as the School Literacy Movement (GLS). Through the mobile library, students can gain new knowledge, more easily find reading materials that match their interests, and choose books while chatting with friends. Students can become more motivated to read and learn if literacy activities are conducted in an engaging and enjoyable manner.

Keywords: Literacy Movement, Mobile Libraries, Elementary Schools

PENDAHULUAN

Di abad ke-21, siswa diharapkan untuk memiliki kecerdasan, kreativitas, dan inovasi, mengingat bahwa dalam beberapa tahun mendatang, sumber daya manusia (SDM) Indonesia diharapkan menjadi unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Hal ini dapat tercapai jika siswa memiliki akses terhadap sumber informasi yang luas. Informasi dapat diperoleh melalui kegiatan membaca (Tarmidzi dan Widya dalam Ramadhini dkk., 2015) Namun, di era digital saat ini, minat baca semakin menurun. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat baca menjadi sangat penting (Sefty Framita & Maulita, 2023)

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menyukai dan terlibat dalam berbagai kegiatan. Ketika individu memiliki minat terhadap suatu aktivitas, mereka cenderung akan memberikan perhatian dan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut dengan penuh kegembiraan.

Minat membaca khususnya adalah dorongan yang membuat anak-anak merasa tertarik, memperhatikan, dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mereka bersedia melakukannya secara sukarela (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020)

Tentunya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat baca siswa, yang dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Kemampuan membaca siswa; 2) Kurangnya motivasi; 3) Tidak menyediakan waktu untuk membaca; 4) Membaca buku yang ditugaskan oleh guru; 5) Siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup: 1) Desain sudut baca yang kurang menarik; 2) Perpustakaan yang tidak berfungsi dengan baik; 3) Keterbatasan jumlah buku; 4) Peran guru dalam mendukung minat baca; 5) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung (Agustina dkk., 2023)

Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan bahwa siswa sekolah dasar di Desa Karangmuncang masih rendah dalam gerakan literasi karena kurangnya minat baca siswa di sekolah, keterbatasan jumlah buku bacaan serta kurangnya peran guru dalam mendukung minat baca bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). Data dari World's Most Literate Nations yang dirilis oleh Central Connecticut State University pada awal tahun 2017 menunjukkan bahwa

Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara yang berpartisipasi dalam survei literasi (Tahmidaten & Krismanto dalam khusna dkk., 2022) Hasil PISA tahun 2018 mencatat Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara peserta (Heri Dermawan, dkk. 2023). Selain itu, Indonesia National Assessment Program pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan mengungkapkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia adalah 46,3% dalam kategori kurang, 6,06% dalam kategori baik, dan 47,11% dalam kategori cukup (Tahmidaten & Krismanto dalam khusna dkk., 2022).

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Progress In International Reading Literacy Research (PIRLS) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas empat di Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara yang diteliti dalam kategori membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia merupakan masalah penting yang perlu diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah melalui aktivitas literasi yang dapat meningkatkan minat membaca (Ilmi dkk., 2021) Oleh karena itu, permasalahan minat membaca bagi siswa sekolah dasar perlu diperhatikan salah satunya dengan meningkatkan Gerakan Literasi.

Literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan berbagai bentuk karya, seperti puisi, pantun, cerpen, novel, dan lain-lain. Selain itu, literasi juga terkait dengan aktivitas yang akan dilaksanakan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Secara lebih luas, literasi dapat dipahami sebagai cara untuk mengekspresikan pemikiran melalui simbol dan bahasa yang membentuk suatu pemahaman. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan keterampilan serta kemampuan membaca dan menulis dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Rokmana dkk., 2023). Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, literasi merupakan kemampuan yang krusial bagi setiap siswa. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk memahami berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan dari setiap mata pelajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, mereka harus memiliki kemampuan literasi yang baik (Ulan Nurmilah dkk., 2024)

Praktik pendidikan yang berlangsung di sekolah selama ini belum menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai organisasi pembelajar yang

menjadikan seluruh anggotanya sebagai pembelajar seumur hidup. Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan inisiatif komprehensif yang melibatkan seluruh elemen sekolah (guru, siswa, orang tua/wali murid) serta masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Faradina dkk., 2017) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini mendukung inisiatif budi pekerti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program yang saat ini diterapkan oleh pemerintah adalah "kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai" (Prasrihamni dkk., 2022) Karena, dengan hal tersebut dapat membantu mempercepat kemampuan membaca siswa terutama siswa sekolah dasar.

Perpustakaan keliling atau Pusling merupakan salah satu inisiatif yang menghadirkan unit perpustakaan bergerak untuk menyediakan layanan membaca di berbagai lokasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program budaya membaca di masyarakat serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan adanya perpustakaan keliling, masyarakat yang tinggal jauh dari perpustakaan umum dapat memanfaatkan layanan yang disediakan. Sekolah atau lembaga yang belum memiliki perpustakaan tetap juga dapat memanfaatkan layanan dari perpustakaan keliling ini (Disarsipus Kuningan: 2018). Perpustakaan keliling adalah salah satu inisiatif dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan yang bertujuan untuk memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat dengan cepat dan akurat. Selain itu, program PUSLING juga dirancang untuk meningkatkan minat baca, terutama di kalangan pelajar, serta melalui kegiatan membaca dapat membentuk karakter integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong sesuai dengan konsep revolusi mental (Harahap dkk., 2020)

Budaya literasi menjadi suatu pondasi dasar untuk memajukan peradaban bangsa. Karena dengan literasi siswa mampu menganalisis, memiliki kemampuan dalam memahami, mampu menggunakan informasi secara logis dan efektif dan mampu berpikir kritis. Oleh karena itu Pendidikan di Sekolah Harus mampu menjadi garis depan dalam usaha peningkatan budaya literasi, maka dalam peningkatan budaya literasi harus memiliki strategi atau teknis pelaksanaan yang baik, antara lain secara harian, mingguan, bulanan dan persemester (Teguh, 2017)

METODE

Gerakan literasi dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, bertempat di halaman Balai Desa Karangmuncang Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan. Gerakan literasi ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 6 dari SD Negeri 1 Karangmuncang yang berjumlah 15 orang, siswa-siswi kelas 4 SD Negeri 2 Karangmuncang yang berjumlah 33 orang, dan siswa-siswi kelas 5 dari MI Nurul Huda Gempol yang berjumlah 12 orang. Total keseluruhan siswa-siswi yang hadir berjumlah 60 orang. Mahasiswa KKN dibagi menjadi tiga kelompok untuk membimbing dan mengawasi pelaksanaan gerakan literasi tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Institusi pendidikan dan pengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong minat baca di kalangan siswa. Dengan membangun suasana yang mendukung, menyediakan koleksi buku yang menarik, serta merancang aktivitas literasi yang inovatif, minat baca siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Penyajian kegiatan literasi yang menarik sangat krusial untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Melalui kegiatan yang inovatif dan menyenangkan, siswa akan lebih mudah tertarik pada buku dan menjadikan membaca sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Melalui perpustakaan keliling, para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga lebih mudah dalam menemukan buku bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, siswa dapat memilih buku sambil berinteraksi dengan teman-teman mereka. Dengan sejumlah keunggulan yang dimiliki, perpustakaan keliling berpotensi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Aktivitas literasi yang disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam membaca dan belajar.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru di tiga sekolah yang berada di Desa Karangmuncang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasanya kegiatan literasi di tiap sekolah masih kurang. Maka dari itu, solusi dan terobosan baru yang mahasiswa KKN lakukan adalah mengimplementasikan gerakan literasi melalui perpustakaan keliling yang bekerja sama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kuningan. Dalam melaksanakan Kegiatan kami memiliki berbagai tahapan yaitu, tahap persiapan dan tahap Pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN mengirimkan surat permohonan kerja sama ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan serta meminta izin terkait pelaksanaan kegiatan ini kepada kepala desa. Selain itu, mahasiswa KKN juga mendatangi setiap sekolah untuk mengkomunikasikan perihal kegiatan literasi yang akan dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN yang sudah dibagi menjadi tiga kelompok sesuai jumlah sekolah menjemput siswa-siswi yang akan mengikuti kegiatan literasi untuk berkumpul di halaman Balai Desa Karangmuncang. Setelah itu, siswa-siswi dari tiap sekolah secara bergantian diarahkan oleh mahasiswa KKN untuk mengambil buku bacaan sesuai yang mereka minati, kemudian diminta untuk masuk ke dalam masjid menempati tempat yang sudah disiapkan.



Gambar 1. Menjemput Siswa ke Sekolah dan Mengarahkannya ke Balai Desa Karangmuncang



Gambar 2. Pengambilan Buku Secara Bergantian

Setelah itu, mahasiswa KKN menyapa para siswa dan memulai kegiatan literasi dengan berdo'a bersama terlebih dahulu. Para siswa membaca buku secara mandiri. Untuk kegiatan membaca buku, para siswa diberikan waktu 15-20 menit. Pada saat membaca buku, siswa diharapkan untuk

fokus dan dilarang untuk membuat kegaduhan. Mahasiswa KKN senantiasa mendampingi dan mengawasi siswa saat kegiatan membaca berlangsung. Setelah waktu habis, mahasiswa KKN melakukan kegiatan ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh dan yang kalah dari ice breaking ini



akan ditanyai seputar isi buku yang sudah dibaca.

Gambar 3. Kegiatan Membaca Buku



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Seputar Isi Buku yang Telah Dibaca



Gambar 5. Aktivitas Ice Breaking Marina Menari di atas Menara

Selanjutnya mahasiswa KKN melakukan games secara berkelompok dan tiap kelompok memilih satu buku untuk dibaca bersama. Games ini akan mendapatkan satu kelompok yang menjadi pemenang. Bagi kelompok yang kalah akan diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca buku bersama dan bagi kelompok yang menang diberi kebebasan untuk menanyai kelompok yang kalah perihal isi buku yang sudah mereka baca.



Gambar 6. Aktivitas Games Awas Siap Tembak Jedor



Gambar 7. Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Buku oleh Kelompok yang Kalah.

KESIMPULAN

Melalui gerakan literasi, siswa tidak hanya mengasah kemampuan akademiknya, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Dengan kata lain, literasi mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Menghadirkan perpustakaan keliling dapat memberikan dampak positif bagi siswa salah satunya adalah meningkatkan minat membaca siswa karena tersedia buku-buku menarik sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca dan mengeksplorasi berbagai genre buku bacaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada bapak ibu dosen yang telah membimbing dalam penulisan jurnal ini. Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Pihak Perpustakaan Keliling Kab. Kuningan yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z., Ayu Nyoman Murniati, N., & Reffiane, F. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS III DI SDN PETERONGAN KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 5356–5369.
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Faradina, N., Pendidikan, M., & Pendidikan, J. A. (2017). PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SD ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN THE INFLUENCE AND OBSTACLES OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT PROGRAM ON STUDENTS' READING INTEREST AT SD INTEGRATED ISLAM MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN. In *Jurnal Hanata Widya* (Vol. 6).
- Harahap, H. S., Rahmadhani, B., Wardhani, A. D., Hawary, M. G., & Rukmana, A. A. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Keliling Sebagai Media Revolusi Mental di Jawa Barat. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2, 63–74.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- khusna, S., Mufriidah, L., Sakinah, N., & Fadia Annur, A. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2, 1–12. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8, 128–134.
- Ramadhini, S., Barsinahor, Fahmi Arifin, M., & Hafiz, A. (2015). UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI BUDAYA LITERASI DI SDIT QURRATA A'YUN KANDANGAN. *MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 6(1), 61–71. <http://ojs.uniska->

- bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna
- Rokmana, Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Sefty Framita, D., & Maulita, D. (2023). PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT DENGAN GIAT LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1–4. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/dasabhakti>
- Teguh, M. (2017). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR*.
- Ulan Nurmilah, Narkum Narkum, & Dede Supendi. (2024). Pendampingan Implementasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa SDN 1 Depok Kec. Darangdan Kab. Purwakarta. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 114–121. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i1.2016>